

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bisnis Batik di Indonesia merupakan bisnis masyarakat yang utama dalam kegiatan perekonomian. Mereka merupakan pemercepat dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Usaha mikro kecil selama ini terbukti dapat diandalkan sebagai bisnis pengaman di masa krisis, melalui mekanisme penciptaan lapangan kerja dan memungkinkan dihimpunnya penerimaan negara berupa pajak (Susila 2017).

Penelitian Hendrawan 2019, menyatakan bahwa, peran dan fungsi strategis ini sesungguhnya dapat ditingkatkan dengan memerankan para pengrajin batik sebagai salah satu pelaku usaha komplementer bagi pengembangan perekonomian nasional. yang maju tidak lepas dari usaha yang gigih dari pelakunya dengan kreativitasnya sehingga menghasilkan sesuatu yang baru dan mempunyai daya saing di era *new normal*.

Pada tahun 2014, Sutipyo menyebutkan bahwa, kreatif adalah bagian penunjang eksisnya kehidupan seseorang. Setiap orang mempunyai kreativitas, dan yang membedakan adalah tingkat kreatif antara orang satu dengan yang lainnya. Selain itu menurut penelitian Indah 2016, Kreatif adalah kemampuan dalam memikirkan sesuatu dengan cara baru yang tidak biasa dan menampilkan cara pemecahan masalah yang unik. Sedangkan Perilaku kreatif merupakan tindakan kreatif yang dilakukan oleh seseorang dengan memanfaatkan sumber daya yang ada menjadi sesuatu yang baru, dibutuhkan masyarakat, bernilai

ekonomis, dan menguntungkan. Tindakan kreatif muncul atas dasar kreativitas yang dimiliki oleh masing - masing orang.

Pertiwi 2016, menyebutkan bahwa Perilaku kreatif timbul dari hasil interaksi antara individu dan lingkungannya untuk membuat kombinasi baru dari produk yang belum ada maupun produk yang sudah ada dari berbagai sumber data dan informasi yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik dari lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.

Dengan adanya perkembangan bisnis batik diperlukan adanya sistem kinerja yang baik dan benar sebagai tindakan dan upaya seorang pebisnis pengrajin batik untuk mengembangkan usahanya, penting bagi para pebisnis memiliki perilaku yang kreatif untuk meningkatkan kinerja dalam meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan dalam pengrajin batik tulis tanjung bumi bertahan ditengah pandemi dan siap menghadapi era *new normal* saat ini.

Hasil wawancara Alim, Mortono. 2016. Menyebutkan yang membedakan pembatikan di Pulau Jawa dan di Pulau Madura bukan terletak pada proses membatik tetapi pada sistem kerja. Secara umum, pembuatan selembur kain batik tulis baik di pulau Jawa dan di desa Tanjung Bumi-Bangkalan, Madura melalui tiga tahap utama yaitu: pemberian lilin (malam) pada motif batik yang telah ter-pola dikain, pewarnaan, dan pelepasan lilin (malam) dari kain. Di Pulau Jawa kegiatan tersebut berpusat pada satu lokasi sentra batik. Sedangkan di pulau Madura sistem satu lokasi tidak ditemui. Hal itu disebabkan setiap tahapan membatik mulai dari desain pola, pencantingan / pemberian malam (lilin), pewarnaan dan pelepasan lilin (malam) dilakukan di lokasi yang terpisah bahkan satu tahapan dari proses membatik dapat menjadi unit industri kecil tersendiri (Alim, wawancara 2015).

Batik-batik yang ada dimadura, setelah dilakukanya analisis tempat edukasi, suasana dan produk batik di madura, disitu telah ditemukan beberapa permasalahan yang terletak pada kurangnya perilaku kreatif pada pegawai yang saat ini diperlukan adanya perubahan untuk menghadapi daya saing dan bertahan di tengah pandemi dan siap menghadapi era *new normal*.

Tabel 1.1

Berikut permasalahan yang dapat saya simpulkan pada
Pengrajin Batik Madura

No.	Permasalahan	Akibat
1.	Kurangnya sikap kreatif pada penggambaran motif	Batik yang di hasilkan kurang di minati golongan remaja
2.	Warna kain batik yang dihasilkan terlalu klasik	Batik yang dihasilkan cenderung tergolong untuk kalangan orang tua atau dewasa, bukan remaja.
3.	Perilaku kreatif yang kurang diterapkan bagi pelaku usaha untuk pegawai (Penggambar Batik) agar mampu menciptakan hasil batik yang lebih bagus dan ide ide kreatif agar batik bisa dinikmati oleh semua kalangan.	Kurangnya tindakan akan kesadaran bagi pegawai membuat pegawai enggan untuk memulai hal baru yang akan dilakukan. Dan menciptakan ide hasil batik yang kreatif saat pandemi ini berlangsung
4.	Kurang meningkatnya metode penjualan yang bertahan di era pandemi	Konsumen cenderung memilih toko atau usaha yang memudahkan urusan jual beli dengan online atau tanpa bertatap muka

Sumber : Penelitian Indah , 2018

Dengan itu perilaku kreatif memainkan peran penting dalam menerjemahkan strategi bisnis agar berdaya saing tinggi sehingga sesuai apa yang diharapkan oleh para pelaku usaha. Untuk menerapkanya, penting

menyelidiki bagaimana pelaku usaha menanggapi tekanan persaingan ketika dihadapkan dengan sejumlah besar pesaing. Persaingan yang ketat dimulai ketika pelaku usaha memperkenalkan produk baru ke pasar untuk mengambil peluang pasar atau memenuhi kebutuhan pelanggan di lingkungan yang kompleks akan menjadikan tantangan bagi para Pelaku Usaha (Rindrayani 2014).

Seperti yang telah dijelaskan pada Tabel 1.1 bahwa beberapa permasalahan yang ada tersebut, agar bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi tentang pembuatan atau penggambaran motif, pemilihan warna, serta metode yang dilakukan dalam transaksi jual beli yang kurang menarik dan memudahkan pembeli. Hal ini terjadi karena lingkungan bisnis telah mengalami perubahan yang ditandai oleh ketidakpastian keadaan alam dan intensitas pertumbuhan persaingan yang semakin meningkat.

Pelaku usaha batik yang sedang bertahan ditengah wabah dan menuju era *new normal* saat ini memerlukan perilaku kreatif yang sangat kompetitif dan inovatif demi kelangsungan usaha mereka. Penelitian ini menggunakan penelitian pada Batik tulis Tanjung Bumi yang berada di Bangkalan Madura, dimana Nenek moyang bangsa Indonesia telah memberi warisan hasil kreativitas seni yang sangat bernilai dan terkenal, salah satunya adalah batik. Batik merupakan salah satu hasil seni bangsa Indonesia yang sudah tua dan harus dijaga kelestariannya. Batik ini pada awalnya berfungsi sebagai bahan sandang, baik berupa selendang, penutup kepala, kain panjang maupun sarung. Seiring dengan pesatnya perkembangan jaman, maka batik pun sekarang sudah mulai kepelosok dunia dan banyak dikenal dikalangan masyarakat belahan dunia, mulai dari berbagai macam bentuk dan beragam aslinya. Nilai tinggi jika dijadikan sebagai ladang usaha dan bisnis atau aset masa depan (Pakpahan. 2020).

Di era milenial saat ini, peminat batik tidak hanya dari kalangan dewasa, dan orang tua, anak-anak dan remaja juga banyak yang memakai batik. Tidak dipungkiri banyak yang menjadikan batik sebagai bisnis, wisata edukasi dan fashionable di era milenial. Banyak dari kita semua yang sudah menjalankan Bisnis dari Batik, mulai dari batik khas daerah, batik dengan motif tulis, cetak dll tidak hanya sebagai pakaian atau kain, tetapi juga sebagai wisata edukasi tempat belajar pembuatan batik.

Dengan majunya perkembangan ini menjadikan batik sebagai bisnis yang modern adalah salah satu peluang usaha yang cukup berpengaruh positif, karena di era milenial dan globalisasi seperti ini, kita dituntut untuk lebih kreatif dalam menjadikan warisan budaya sebagai trend yang tetap harus dijaga dengan cara berbisnis (Afrillia 2016).

Penelitian indah (2016) mengukur variabel kinerja bisnis dengan peningkatan keunggulan kompetitif, peningkatan kinerja keuangan, peningkatan profitabilitas, dan peningkatan pangsa pasar. Penelitian ini menggunakan variabel kinerja bisnis yang diukur dengan kinerja keuangan dan kinerja non keuangan yang mencakup pelanggan, proses bisnis internal, pertumbuhan dan pembelajaran. Penelitian Fitriana (2018) membuktikan bahwa Pengembangan Industri Kreatif di Kota Batu lebih banyak membutuhkan sumber daya manusia yang inovatif dan mempunyai kreativitas tinggi. Adanya inovasi dan kreativitas yang timbul pada masyarakat, membuat sektor industri kreatif mempunyai peran penting dalam pengembangan perekonomian suatu daerah.

Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa pengembangan industri kreatif sektor kerajinan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Batu. Kreativitas pelaku industri mampu meningkatkan hasil produk yang lebih

berinovasi. Kreativitas pelaku industri dapat ditingkatkan melalui pelatihan, pembekalan/pembinaan, serta monitoring yang dilakukan oleh Dinas Koperindag Kota Batu. Penelitian Hafni (2019) Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) telah memainkan peran yang sangat penting dalam masa transformasi ekonomi, karena UMKM merupakan kontributor ketenagakerjaan terbesar di negara-negara berkembang, terhitung mencapai 80-85 persen.

Para pelaku usaha lebih menekankan pada *social capital* sebagai sumber daya yang berharga, maka pertumbuhan usaha menjadi lebih rentan terhadap adanya lingkungan eksternal yaitu perubahan pasar yang tidak menguntungkan, padahal bisnis/usaha berkontribusi untuk pertumbuhan negara dan pembangunan ekonomi menurut penelitian (Nadia. 2020).

Adanya dorongan dari faktor internal antara lain : Keterbukaan terhadap pengalaman, keadaan, dan kondisi di era *new normal* yang artinya tidak boleh menutupi apabila kemampuan kita kurang tetapi malu bertanya untuk belajar, Kemampuan untuk menilai sesuatu sesuai dengan lingkungan dan situasi disekita artinya apapun yang ada disekitar lingkungan kita hendaknya harus kita jadikan bahan pembelajaran dan uraian untuk lebih bisa berkembang dan diterima masyarakat, Kemampuan untuk bereksperimen dengan konsep yang bisa diterapkan, dan Spiritualitas yang artinya kita memahami budaya agama disekitar kita sehingga bisa menciptakan produk yang dapat digunakan dan dapat menciptakan rasa hormat dan simpati pada agama lain.

Dorongan pada Faktor Eksternal antara lain : Lingkungan yang memberikan dorongan untuk perubahan pengrajin batik yang lebih maju dan baik, Menerima segala kondisi dengana segala risiko dan tanpa merugikan

konsumen adalah tujuan yang harus tercapai, Memberikan pengertian secara empati pada masyarakat sekitar agar bisa menerima usaha kita dengan baik.

Melihat kerajinan batik tulis di Tanjung Bumi yang saat ini sedang menyebar luas di pelosok madura, bahkan terkenal juga diluar kota, produksi mulai melambat semenjak adanya Pandemi Covid-19 ini, kurangnya perilaku kreatif yang dimiliki oleh Pelaku Usaha Batik ini sangat menghambat perkembangan bisnisnya. Bisnis yang mulai dirintis dari kecil bisa dikatakan bangkrut atau tidak berkembang apabila tidak ada tindakan kreatif yang melatarbelakangi usaha tersebut menjadi Trend di tengah Pandemi dan siap menghadapi *new normal* ini. Untuk itulah mengapa disebutkan bahwa Perilaku Kreatif ini sangatlah penting diterapkan dan wajib dipunyai oleh setiap pelaku usaha. Menurunya peminat batik di era pandemi ini membuat saya selaku penulis ingin meneliti apakah perilaku kreatif disalah satu Pelaku usaha batik ini benar tidak berkompeten atau tidak bisa dijalankan karena kurangnya pengalaman dan wawasan. Rasio penjualan pada Batik Tulis ditanjung bumi sangat fluktuatif (Purwanto. 2020).

Maka dari itu pengaruh studi kreatif pada Pengrajin Batik yang akan saya teliti, sehingga bisa mengetahui bagaimana cara meningkatkan dan pelaksanaa perilaku kreatif pada pengrajin batik Tanjung Bumi yang berada di Bangkalan Madura. Maka dari itu penulis mengangkat penelitian ini dengan judul “KAJIAN PERILAKU KREATIF PADA PENGRAJIN BATIK DI TANJUNG BUMI MENUJU ERA *NEW NORMAL*” harapanya kedepan pelaku usaha dapat menemukan ide kreatifitas yang akan meminimalisir kerugian pada usaha mereka di tengah Pandemi Covid-19 dan siap menghadapi di era *new normal*.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perilaku Kreatif Pengrajin Batik di Tanjung Bumi ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja perilaku kreatif pada Pengrajin Batik Tanjung Bumi di masa pandemi covid 19

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pengrajin Batik.

Diharapkan dapat menambah daya kreatifitas bagi Pengrajin Batik sebagai langkah untuk meningkatkan kinerja bisnis dengan cara melaksanakan perilaku kreatif yang baik sehingga menambah daya saing pebisnis.

2. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam penulisan karya ilmiah sebagai referensi untuk penelitian mendatang mengenai peran yang akan dilakukan pengrajin batik ditengah pandemi Covid-19 dalam menghadapi *New Normal*.

3. Bagi Pembaca

Dapat menambah wawasan dan pola pikir bagi pembaca yang akan memasuki dunia kerja batik tulis dan bagi mahasiswa akhir yang kebingungan dalam menghadapi dunia kerja dengan persaingan SDM yang kedepannya semakin ketat..